

MODEL PEMBELAJARAN PAI DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN ISLAMI SISWA DI SMK DR WAHIDIN SAWAHAN NGANJUK

Received : Oct 19 th 2019	Revised : Nov 25 th 2019	Accepted: Jan 7 th 2020
--------------------------------------	-------------------------------------	------------------------------------

Moch. Sya'roni Hasan¹, Nikmawati²
ronistit@yahoo.com, arinkaiqlima06@gmail.com

Abstract: *The background of this research is the concern about the moral degradation of the nation's future generations. This condition occurs due to various factors, both internal and external factors. Therefore schools as institutions of education, especially teachers as educators must have a learning model that can form Islamic character and personality for students. The focus of this research is how the PAI learning model in Vocational Dr. Wahidin Sawahan Nganjuk, How is the personality of Islamic students in Vocational Dr. Wahidin Sawahan Nganjuk. This type of research uses a qualitative approach. Data collection methods: observation, interview and documentation. The data analysis technique uses the interactive model of Miles and Huberman which includes data reduction, data presentation and drawing conclusions. To check the validity of the data used research extension, observation persistence and triangulation. With the inculcation of Islamic personality early on in students it will form a good personality in accordance with Islamic law in someone in the future. The hope is that with the PAI learning model in helping the personality of students at the Vocational School Dr. Wahidin Sawahan Nganjuk can be used as a reference to improve learning and a good personality going forward.*

Keyword: *PAI Learning Model, Islamic Personality.*

¹ Dosen STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang

² Mahasiswa Pasca S-2 Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Kediri

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam adalah suatu sistem kependidikan yang melatih perasaan peserta didik dengan berbagai cara sehingga apa yang diperbuat, diucapkan menunjukkan adanya nilai spiritual yang berdasarkan pada ajaran agama Islam.³ Sedangkan menurut Marimba sebagaimana dikutip oleh Abdul Aziz dalam bukunya, pendidikan Islam adalah membimbing anak baik dari segi jasmani maupun rohani yang diberikan berdasarkan hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut hukum-hukum Islam.⁴ Dari uraian tersebut mengenai rumusan pendidikan Islam, ada yang menitik beratkan pada segi pemebentukan akhlak anak, adapula yang menuntut pendidikan teori dan praktek, sebagian lagi menghendaki terwujudnya kepribadain muslim dan lain - lain.

Pada pasal 30 ayat 3 disebutkan bahwa pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur fomal, non formal dan informal.⁵ Selain itu, dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam, juga diperlukan suatu model pembelajaran yang efektif dan efesien dalam memahami siswa dan membentuk pribadi yang Islami. Dalam hal ini khususnya guru dituntut untuk menggunakan model pembelajaran yang tepat agar suatu tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Model pembelajaran merupakan sebuah rencana atau pola yang digunakan sebagai dasar dalam merencanakan pembelajaran dikelas.. Model pembelajaran didalamnya meliputi tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, metode yang digunakan, pengelolaan kelas, lingkungan belajar dan evaluasi pembelajaran.⁶

Dalam belajar dan mengajar ada hal yang pokok dan penting yaitu prosesnya. Karena dalam proses bisa diketahui apakah tujuan pembelajaran tercapai atau tidak. Oleh sebab itu dalam proses kegiatan belajar mengajar diperlukan model tertentu untuk membantu seorang guru agar tujuan pembelajaran tercapai. Ketercapaian dalam proses belajar mengajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku pada peserta didik. Maka dari itu diperlukan suasana interaksi antara guru dan siswa yang sifatnya lebih mendalam lahir dan batin. Figur guru tidak sekedar sebagai penyampai mata pelajaran

³ Nik Haryanti, *Ilmu Pendidikan Islam* (Malang: Gunung Samudra, 2014), 9.

⁴ Abd. Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2009), 11.

⁵ UURI.No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas (Bandung: Citra Umbara, 2006), 15.

⁶ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher, 2013), 1.

tetapi lebih dari itu dia adalah sumber inspirasi "Spiritual" dan sekaligus sebagai pembimbing sehingga terjalin hubungan pribadi antara guru dan siswa yang cukup dekat dan mampu melahirkan pribadi islami.

Kepribadian adalah segala corak tingkah laku individu yang terhimpun dalam dirinya yang digunakan dalam bereaksi menyesuaikan diri terhadap segala rangsang baik yang datang dari luar dirinya maupun dari dalam dirinya sendiri sehingga corak tingkah lakunya itu merupakan satu kesatuan sistem fungsional yang khas bagi individu itu.⁷ Kepribadian dalam kehidupan manusia, merupakan hal yang sangat penting sekali, sebab aspek ini akan menentukan sikap identitas diri seseorang. Pendidikan Agama Islam merupakan ikhtiar manusia, dimana Pendidikan Agama Islam, orang tua dan guru berusaha dengan sadar memimpin dan mendidik anak di arahkan kepada perkembangan jasmani dan rohani sehingga mampu membentuk kepribadian yang utama yang sesuai dengan ajaran Islam.⁸

SMK Dr. Wahidin yang terletak di Desa Margopatut Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang menyelenggarakan Pendidikan Agama Islam yang dalam proses pembelajarannya lebih menekankan pada pembentukan kepribadian yang Islami, sehingga siswa tidak hanya mampu mempelajari dan memahami tentang Agama Islam secara umum saja tetapi juga dengan terbentuknya ahlak yang baik sesuai dengan syariat Islam. Unikny meskipun sekoah tersebut merupakan sekolah yang berbasis umum dan lebih mengarah pada kejuruan akan tetapi terdapat Pondok Pesantren yang berada dalam satu naungan yayasan sehingga menjadi nilai positif dalam membentuk pribadi di siswa yang Islami.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan datanya: observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk pengecekan keabsahan data digunakan perpanjangan penelitian, ketekunan pengamatan dan triangulasi. Fokus penelitian yang akan dicari

⁷ Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan* (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2002), 103.

⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama islam berbasis Kompetensi* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 139.

dalam penelitian ini adalah model pembelajaran PAI di SMK Dr Wahidin Sawahan Nganjuk dan tentang kepribadian siswa yang Islami di SMK Dr Wahidin Sawahan Nganjuk.

KAJIAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran PAI

1) Definisi Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan sebuah rencana atau pola yang digunakan sebagai dasar dalam merencanakan pembelajaran dikelas.. Model pembelajaran didalamnya meliputi tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, metode yang digunakan, pengelolaan kelas, lingkungan belajar dan evaluasi pembelajaran.⁹

Model pembelajaran merupakan dasar dalam proses praktik belajar mengajar yang menerapkan dan menggabungkan antara teori belajar dengan teori psikologi pendidikan, yang digunakan untuk menganalisis penerapan kurikulum di kelas. Selain itu model pembelajaran adalah sebuah pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi dan memberi petunjuk bagi guru.¹⁰

Fungsi model pembelajaran adalah guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.¹¹

2. Model Pembelajaran *Explicit Instruction* (Pembelajaran Langsung)

Model pembelajaran *Explicit Instruction* adalah model pembelajaran secara langsung, inti dari model pembelajaran ini adalah guru langsung mendemonstrasikan pengetahuan atau ketrampilan tertentu, selanjutnya melatih ketrampilan tersebut selangkah demi selangkah kepada siswa.¹²

Dalam pelaksanaan model pembelajaran ini guru menyampaikan materi dengan disampaikan secara langsung dari tahap ke tahap dalam bentuk ceramah,

⁹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher, 2013), 1.

¹⁰ Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 55.

¹¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasinya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 54-55.

¹² Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 182.

demonstrasi pelatihan atau praktik dan kerja kelompok, hal ini sesuai dengan kecocokan materi yang diajarkan. Menurut Arends yang dikutip oleh Trianto dalam bukunya model pembelajaran *Explicit Instruction* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah”.¹³

Pembelajaran langsung merupakan suatu pola pembelajaran yang ditandai oleh penjelasan guru tentang konsep atau ketrampilan baru terhadap kelas, pengecekan pemahaman mereka melalui tanya jawab dan latihan penerapannya. Pembelajaran langsung merupakan proses pembelajaran yang terstruktur, berfokus pada ilmu, banyak diarahkan dan dikendalikan oleh guru sehingga waktu lebih efisien.¹⁴

Sedangkan dalam penerapannya model pembelajaran *Explicit Instruction* sangat mudah diterapkan oleh guru, menurut Suprijono langkah – langkah model pembelajaran ini antara lain:

- a. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa,
- b. Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan,
- c. Membimbing pelatihan,
- d. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, dan
- e. Memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan.

Pembelajaran langsung terpusat pada guru, tapi harus menjamin keterlibatan peserta didik. Jadi lingkungan harus diciptakan berorientasi pada tugas – tugas yang diberikan pada peserta didik.¹⁵ Tujuan model pembelajaran *explicit instruction* agar siswa dapat memahami serta benar-benar mengetahui pengetahuan secara menyeluruh dan aktif dalam suatu pembelajaran. Jadi model pembelajaran ini sangat cocok diterapkan dikelas dalam materi tertentu yang

¹³ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher, 2013), 41.

¹⁴ Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 183.

¹⁵ Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 184.

bersifat dalil pengetahuan agar proses berpikir siswa dapat mempunyai keterampilan prosedural.¹⁶

3. Prinsip Model Pembelajaran

Agar model pembelajaran menghasilkan rencana yang aktif dan efisien prinsip – prinsip berikut patut diperhatikan.

- 1) Model pembelajaran hendaknya mempunyai dasar nilai yang jelas dan mantap. Nilai yang menjadi dasar bisa berupa nilai budaya, nilai moral, dan nilai religius, maupun gabungan dari ketiganya. Acuan nilai yang jelas dan mantap akan memberikan motivasi yang kuat untuk menghasilkan rencana yang sebaik- baiknya.
- 2) Model pembelajaran berangkat dari tujuan umum. Tujuan ini dirancang menjadi tujuan khusus. Rumusan tujuan umum dan tujuan khusus pembelajaran menjadi dasar untuk mengembangkan komponen- komponen pembelajaran dalam suatu sistem pembelajaran. Dengan demikian didalam model pembelajaran terdapat relevansi antara tujuan pembelajaran dengan keseluruhan komponen pembelajaran yang diorganisasikan.
- 3) Model pembelajaran disesuaikan dengan sumber daya dana yang tersedia.
- 4) Model pembelajaran mempertimbangkan kondisi sosial budaya masyarakat.
- 5) Model pembelajaran fleksibel.¹⁷

B. Kepribadian Islami

Kepribadian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kepribadian islami yang membentuk dan menciptakan pribadi - pribadi hamba Allah yang selalu bertakwa kepada-Nya, dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia dan akhirat. Secara terminologi kepribadian Islam memiliki arti serangkaian perilaku normatif manusia, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial yang normanya diturunkan dari ajaran islam dan bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Sunnah.¹⁸

Kemudian ciri khas dari tingkah laku tersebut dapat dipertahankan sebagai kebiasaan yang tidak dapat dipengaruhi sikap dan tingkah laku orang lain yang

¹⁶ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher, 2013), 42.

¹⁷ Agus Suprijono, *Model – Model Pembelajaran...*, 56.

¹⁸ Abdul Mujib, *Kepribadian dalam psikologi islam* (J akarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 65.

bertentangan dengan sikap yang dimiliki. Ciri khas tersebut hanya mungkin dapat dipertahankan jika sudah terbentuk sebagai kebiasaan dalam waktu yang lama. Selain itu sebagai individu setiap muslim memiliki latar belakang pembawaan yang berbeda-beda. Perbedaan individu ini diharapkan tidak akan mempengaruhi perbedaan yang akan menjadi kendala dalam pembentukan kebiasaan ciri khas secara umum.¹⁹

1. Pembentukan Kepribadian Islami

Pembentukan kepribadian pada dasarnya adalah untuk mengubah sikap kearah kecenderungan terhadap nilai - nilai keislaman. Perubahan sikap terjadi secara spontan, tetapi diantaranya disebabkan oleh adanya hubungan dengan obyek, wawasan, peristiwa atau ide dan perubahan sikap harus dipelajari. Istilah pembentukan adalah proses atau usaha dan kegiatan secara berdaya guna untuk memperoleh yang lebih baik, lebih maju dan lebih sempurna.²⁰

Secara utuh kepribadian mungkin terbentuk melalui pengaruh lingkungan, terutama pendidikan. Adapun sasaran utama yang dituju dalam pembentukan kepribadian ini adalah kepribadian yang memiliki ahlak mulia yang sesuai dengan syariat agama islam yang berpegang teguh dengan Al Qur'an dan Sunnah Rasul. Pengertian yang diberikan oleh para ahli psikologi baru pada hakikatnya belum menyentuh permasalahan perilaku hidup manusia secara keseluruhan, termasuk sikap dan perilaku keagamaan berdasarkan keimanan dan ketakwaan.²¹

Dr. Fadhil Al – Djamaly yang dikutip oleh Muzayyin Arifin dalam bukunya menggambarkan kepribadian muslim sebagai kepribadian yang berbudaya, yang hidup bersama Allah dalam setiap langkah hidupnya. Dia hidup dalam lingkungan yang luas tanpa batas kedalamannya dan tanpa akhir ketinggiannya..²²

Bagi Ibnu Sina, ilmu yang dididikan bukan hanya diajarkan pada pribadi anak didik, tetapi merupakan esensi kepribadiannya, karena ilmu dalam jangkauan yang luas akan menjadi sinar kehidupannya. Ilmu dapat bercahaya

¹⁹ Jalaluddin dan Usman Said., *Filsafat Pendidikan Agama Islam (Konsep dan Perkembangan Pemikirannya)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), 92.

²⁰ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. Ke -2 (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), 39.

²¹ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2009), 150.

²² Muzayyin Arifin, *Filsafat* 154.

disebabkan karena adanya hikmah Allah didalamnya. Hikmah Allah itu menyatu dengan jiwa dan akal manusia, menjadikan dirinya senantiasa dalam acuan keislaman yang patuh dan taat pada perintah Allah serta menjauhi larangan -Nya. Inilah kepribadian Islam dari seorang muslim yang dicita - citakan oleh para filosof pendidikan islam.²³

2. Metode Pembentukan Kepribadian Dalam Pendidikan Islam

Dalam pendidikan Islam banyak metode yang diterapkan dan digunakan dalam pembentukan kepribadian. Menurut An-nahlawy metode untuk pembentukan kepribadian dan menanamkan keimanan antara lain: Metode keteladanan, Metode pembiasaan, Metode perumpamaan (mengambil pelajaran), Metode *ibrah* dan metode kedisiplinan, Metode *targhib* dan *tarhib*.²⁴

1. Metode Keteladanan

Teladan ialah tindakan atau perbuatan pendidik yang disengaja dilakukan untuk ditiru oleh anak didik.²⁵ Metode keteladanan, yaitu suatu upaya untuk membumikan segenap teori yang telah dipelajari kedalam diri seorang pendidik, yang tadinya hanya berupa goresan tinta atau pikiran menjadi terintegrasi dengan perilaku kesehariannya.

Secara psikologis manusia memerlukan keteladanan untuk mengembangkan sifat-sifat dan potensinya. Pendidikan lewat keteladanan dengan memberi contoh-contoh konkrit kepada para siswa. Dalam pembentukan kepribadian, pemberian contoh sangat ditekankan. Guru harus memberikan uswah yang baik bagi para siswanya baik dalam ibadah ritual, kehidupan sehari-hari maupun yang lainnya, karena nilai mereka dinilai dari aktualisasinya terhadap yang disampaikan. Semakin konsisten seorang guru menjaga tingkah lakunya, semakin didengar ajaran dan nasihat-nasihatnya.

2. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan ini perlu diterapkan oleh guru dalam proses

²³ Jalaludin Usman Said : *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Jakarta, 1996), 95.

²⁴ An-Nahlawy Dalam Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Rosda Karya, 2001), 137.

²⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 198.

pembentukan kepribadian, bila seorang anak telah terbiasa dengan sifat-sifat terpuji, impuls-impuls positif menuju neokortek lalu tersimpan dalam sistem limbic otak sehingga aktifitas yang dilakukannya oleh siswa tercover secara positif.

3. Mendidik melalui *ibrah* (mengambil pelajaran)

Ibrah ialah kondisi yang memungkinkan orang sampai dari pengetahuan yang konkrit kepada pengetahuan yang abstrak. Maksudnya adalah perenungan dan tafakur.

Tujuan pedagogis dari *Ibrah* adalah mengantarkan pendengar kepada suatu kepuasan pikir akan salah satu perkara aqidah, yang didalam kalbu menggerakkan, atau mendidik perasaan *Rabbaniyyah* (Ketuhanan), sebagaimana menanamkan, mengokohkan dan menumbuhkan akidah tauhid, petunjuk kepada syara' Allah dan kepatuhan kepada segala perintah-Nya.²⁶

4. Mendidik melalui *mauidhzah* (nasihat)

Mauidhah adalah pemberian nasehat dan pengingatan akan kebaikan dan kebenaran dengan cara yang menyentuh kalbudan menggugah untuk mengamalkannya.

Metode *mauidhzah* harus mengandung tiga unsur, yakni: 1). Uraian tentang kebaikan dan kebenaran yang harus dilakukan oleh seseorang. Hal ini siswa, misalnya sopan santun, keharusan kerajinan dalam beramal. 2). motivasi untuk melakukan kebaikan. 3). Peringatan tentang dosa atau bahaya yang akan muncul dari adanya larangan, bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

5. Mendidik melalui *targhib* dan *Tarhib*

Metode ini terdiri atas dua metode sekaligus yang berkaitan satu sama lain; *al-targhib* dan *al-Tarhib*. *Al-targhib* adalah janji-janji disertai dengan membuat senang terhadap suatu maslahat, nikmat, atau kesenangan akhirat yang pasti dan baik, serta bersih dari segala kotoran yang kemudian diteruskan melakukan amal sholeh dan menjauhi

²⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 199.

kenikmatan selintas yang mengandung bahaya atau perbuatan yang buruk. *al-Tarhib* adalah ancaman dengan siksaan sebagai akibat melakukan dosa atau kesalahan yang dilarang oleh Allah. Metode mendidik melalui kedisiplinan.

Disiplin adalah adanya kesediaan untuk mematuhi ketentuan atau peraturan- peraturan yang berlaku. Kepatuhan disini bukanlah karena paksaan tetapi kepatuhan akan dasar kesadaran tentang nilai dan pentingnya mematuhi peraturan- peraturan itu. Metode ini identik dengan pemberian hukuman atau sanksi. Tujuannya untuk menumbuhkan kesadaran siswa apa yang dilakukan tersebut tidak benar, sehingga ia tidak mengulangnya lagi.²⁷

3. Indikator / ciri orang yang berkepribadian Islami

Menurut Al-Ashqar, jika ajaran akhlak yang ada di al Qur'an dan hadist diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, maka akan tampak ciri-ciri kepribadian Islami sebagai berikut²⁸:

1. Selalu menepuh jalan hidup yang didasarkan didikan ketuhanan dengan melaksanakan ibadah dalam arti luas.
2. Senantiasa berpedoman kepada petunjuk Allah untuk memperoleh bashirah (pemahaman batin) dan furqan (kemampuan membedakan yang baik dan yang buruk).
3. Mereka memperoleh kekuatan untuk menyerukan dan berbuat benar, dan selalu menyampaikan kebenaran kepada orang lain.
4. Memiliki keteguhan hati untuk berpegang kepada agamanya.
5. Memiliki kemampuan yang kuat dan tegas dalam menghadapi kebatilan.
6. Tetap tabah dalam kebenaran dalam segala kondisi.
7. Memiliki kelapangan dan ketentraman hati serta kepuasan batin hingga sabar menerima cobaan.
8. Mengetahui tujuan hidup dan menjadikan akhirat sebagai tujuan akhir yang lebih baik.

²⁷ Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Diponegoro. 1992), 390.

²⁸ Jalaludin, *Teologi Pendidikan* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001), 200.

9. Kembali kepada kebenaran dengan melakukan tobat dari segala kesalahan yang pernah dibuat sebelumnya.

PEMBAHASAN

A. Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Dr Wahidin Saw ahan Nganjuk

1. Model Pembelajaran PAI

Model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI di SMK ini ada dua, yakni model *Explicit Instruction* dan model pembiasaan. Untuk pelaksanaannya bagi model *Explicit Instruction* adalah guru menyampaikan materi dengan disampaikan secara langsung dengan dijelaskan tahap ke tahap dalam bentuk ceramah, demonstrasi pelatihan atau praktik dan kerja kelompok, hal ini sesuai dengan kecocokan materi yang diajarkan.

Trianto dalam bukunya menyatakan tujuan model pembelajaran *explicit instruction* agar siswa mempunyai pemahaman dan pengetahuan yang menyeluruh tentang apa yang sudah dipelajari serta menjadikan siswa aktif dalam proses belajar mengajar.²⁹ Model pembelajaran ini berfungsi sebagai alat atau cara yang digunakan guru untuk membantu siswa dalam mengembangkan ide, keterampilan, informasi dan cara berfikir. Selain itu juga bisa digunakan sebagai pedoman dalam membuat perencanaan dalam proses belajar mengajar.³⁰

Menurut Lefudin dalam bukunya menyatakan pembelajaran langsung merupakan suatu pola pembelajaran yang ditandai oleh penjelasan guru tentang konsep atau ketrampilan baru terhadap kelas, pengecekan pemahaman mereka melalui tanya jawab dan latihan penerapannya. Pembelajaran langsung merupakan proses pembelajaran yang terstruktur, berfokus pada ilmu, banyak diarahkan dan dikendalikan oleh guru sehingga waktu lebih efisien.³¹

Sedangkan dalam penerapannya model pembelajaran *Explicit Instruction* sangat mudah diterapkan oleh guru, menurut Suprijono langkah – langkah model pembelajaran ini antara lain: menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa,

²⁹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher, 2013), 42.

³⁰ Agus Suprijono, *Model – Model Pembelajaran Emansipatoris* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 54

³¹ Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 183.

mendemonstrasikan pengeatahuan dan keterampilan, membimbing pelatihan, mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, dan memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan.

Menurut Suprijno yang dikutip dalam bukunya menyatakan tahap - tahap model pembelajaran *Explicit Instruction* , sebagai berikut:³²

FASE	PERAN GURU
Fase 1 Mempersiapkan tujuan dan mempersiapkan siswa	Guru menjelaskan TPK, informasi latar belakang, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar.
Fase 2 Mendemonstrasikan pengetahuan serta ketrampilan	Guru mendemonstrasikan ketrampilan dengan bena, atau menyajikan informasi tahap demi tahap.
Fase 3 Membimbing pelatihan	Guru merencanakan dan memberikan bimbingan pelatihan awal.
Fase 4 Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik.
Fase 5 Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerpan	Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, engan pelatihan khususpada penerapan kepada situasi lebih kompleks dan kehidupan sehari - harPi

Pembelajaran langsung terpusat pada guru, tapi harus menjamin keterlibatan peserta didik. Jadi lingkungan harus diciptakan berorientasi pada tugas – tugas yang diberikan pada peserta didik.³³

Sedangkan untuk pelaksanaan model pembiasaan adalah adalah guru membimbing siswa untuk membiasakan diri dengan suatu amalan atau pekerjaan yang bersifat positif seperti hal keagamaan, seperti dibiasakan untuk melakukan ibadah Sunnah, berdoa sebelum melakukan suatu pekerjaan, berperilaku baik

³² Agus Suprijono, *Model – Model Pembelajaran Emansipatoris* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016),103.

³³ Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 184.

dan sopan, berkata kata yang baik, dan perbuatan – perbuatanyang mencerminkan sebagai seorang muslim yang sesuai dengan Al qur'an dan Sunnah.

Menurut Hery Noer Ali dalam bukunya menyatakan bahwa model Pembiasaan merupakan sebuah metode dalam pendidikan berupa "proses penanaman kebiasaan". Sedangkan yang dimaksud dengan kebiasaan itu sendiri adalah "cara-cara bertindak yang persistent menyeluruh, dan hampir-hampir otomatis (hampir-hampir tidak disadari oleh pelakunya).³⁴ Pada metode pembiasaan, operasionalnya adalah dengan melatih anak untuk membiasakan sesuatu supaya menjadi suatu kebiasaan. Sebab jika suatu hal telah terbiasa dilakukan oleh seseorang maka akan ringan dalam melakukan pekerjaan tersebut.

Metode pembiasaan ini adalah sebagai bentuk pendidikan bagi manusia yang prosesnya dilakukan secara bertahap dan menjadikan pembiasaan itu sebagai teknik pendidikan yang dilakukan dengan membiasakan sifat – sifat baik sebagai rutinitas, sehingga jiwa dan raga dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu berat.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pelaksanaan model pembelajaran *Explicit Instruction* dengan metode pembiasaan adalah baik, karena sesuai dengan teori dari Arends, Lefudin dan Hary Noer Ali diatas.

2. Evaluasi Pembelajaran PAI

Evaluasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Dr. Wahidin Sawahan Nganjuk dilakukan pada saat ulangan harian dan biasanya dilakukan setelah guru mengajarkan atau menjelaskan satu bab pembelajaran, kemudian ujian tengah semester dan ujian akhir semester seperti halnya yang dilakukan pada sekolah-sekolah lain. Dan kemudian untuk evaluasi kepribadian siswa sendiri dilakukan satu minggu sekali saat pemberian amanat pada pelaksanaan upacara bendera berlangsung.

³⁴ Hery Noer Ali, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 1999), 184.

Charbonneau & Raider dalam buku Trianto mengatakan bahwa metode evaluasi salah satunya adalah tes dan ujian yang dilakukan baik untuk satu tema pembelajaran maupun untuk beberapa tema.³⁵

Sedangkan menurut Usman Basyiruddin dalam bukunya Metodologi pembelajaran Islam mengatakan bahwa Sedangkan yang dimaksud dengan evaluasi dalam pendidikan agama Islam adalah pengambilan sejumlah keputusan yang berkaitan dengan pendidikan agama islam guna melihat sejauh mana keberhasilan pendidikan yang selaras dengan nilai-nilai Islam sebagai tujuan dari pendidikan Islam itu sendiri.³⁶ Atau lebih singkatnya yang dimaksud dengan evaluasi disini adalah evaluasi tentang proses belajar mengajar dimana guru berinteraksi dengan siswa.³⁷

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa evaluasi yang dilakukan di SMK Dr. Wahidin Sawahan Nganjuk adalah baik sesuai dengan apa yang disampaikan Charbonneau & Raider dalam buku Trianto yakni satu tema pembelajaran adalah ulangan harian, dan beberapa tema adalah ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Dan didukung oleh teori dari Usman Basyiruddin dalam bukunya yang menyatakan evaluasi dalam pendidikan agama Islam adalah pengambilan sejumlah keputusan yang berkaitan dengan pendidikan agama islam guna melihat sejauh mana keberhasilan pendidikan yang selaras dengan nilai-nilai Islam sebagai tujuan dari pendidikan Islam itu sendiri.

B. Kepribadian siswa yang Islami di SMK Dr. Wahidin Sawahan Nganjuk

Indikator siswa yang memiliki kepribadian Islami adalah:

1. Ramah dan sopan terhadap orang lain
2. Disiplin dan taat peraturan
3. Tiggkah laku mereka menunjukkan seorang siswa dengan dandanan yang polos dan tidak berlebih – lebihan
4. Sangat menghormati guru dan orang yang usianya lebih tua

³⁵ Trianto, *Mendesain Model*, 217.

³⁶ Trianto Ibnu Badar al-Tabany, "Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Konstektual," dalam *Mendesain Model Pembelajaran*, ed. Titik triwulan (Surabaya: Prenada media, 2014), 54.

³⁷ Usman Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 130.

5. Saling menghargai sesama
6. Rajin berdoa
7. Rajin beribadah, baik ibadah wajib maupun sunnah
8. Bertakwa dan berpegang teguh pada ajaran Islam
9. Santun dalam berbahasa
10. Suka menolong
11. Saling berbagi, dll

Kepribadian Islami Menurut Reymond Bernard Cattal yang dikutip oleh Abdul Majid, bahwa kepribadian mencakup tingkah laku individu baik yang terbuka (lahiriyah) maupun yang tersembunyi (batiniyah).³⁸ Kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan juga bawaan sejak lahir. Dalam hal ini Gregory yang dikutip oleh Sjarkawi dalam bukunya berpendapat bahwa kepribadian adalah sebuah kata yang menandakan ciri pembawaan dan pola kelakuan seseorang yang khas bagi pribadi itu sendiri. Kepribadian meliputi tingkah laku, cara berpikir, perasaan, gerak hati, usaha, aksi, tanggapan terhadap kesempatan, tekanan dan cara sehari-hari dalam berinteraksi dengan orang lain.³⁹

Selain itu proses pembentukan kepribadian juga tergantung pada lingkungan yang ditempati oleh seorang anak, jika lingkungannya baik, maka kepribadian seorang anak juga cenderung baik, begitu juga sebaliknya. Sedangkan dalam penelitian ini adalah termasuk pada lingkungan pendidikan. Hal ini berarti merujuk pada teori Empirisme yang dinyatakan oleh Djunaidatul Munawarah dan Tanenji dalam bukunya bahwa teori ini beranggapan bahwa pembentukan kepribadian berdasarkan pada lingkungan pendidikan yang didapatnya atau perkembangan jiwa seseorang semata-mata bergantung kepada pendidikan dengan segala aktivitasnya, pendidikan merupakan salah satu lingkungan anak didik.

Dalam hal ini pendidik dapat berbuat sekehendak hati dalam

³⁸ Abdul Majid, *Fitrah dan Kepribadian Islam: Sebuah Pendekatan Psikologis*, (Jakarta: Darul Falah, 1999), 78.

³⁹ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak, Peran Moral, Intelektual, Emosional, Dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 13.

pembentukan pribadi anak didik sesuai yang diinginkan. Pendidik dapat berbuat sekehendak hatinya seperti pemahat patung kayu atau patung batu dari bahan lainnya menurut kesukaan pemahat tersebut. Lingkungan dan pendidikan relatif dapat diukur dan dapat dikuasai manusia dan keduanya memegang peranan utama menentukan perkembangan kepribadian manusia.⁴⁰

Menurut Al-Ashqar yang dikutip oleh Jalaluddin dalam bukunya menyatakan, jika secara konsekwen tuntutan akhlak seperti yang dipedomankan pada Al-Qur'an dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari, maka akan terlihat ciri-ciri kepribadian yang Islami, ciri-ciri yang dimaksud sebagai berikut:⁴¹

1. Selalu menempuh jalan hidup yang didasarkan didikan ketuhanan dengan melaksanakan ibadah dalam arti luas.
2. Senantiasa berpedoman kepada petunjuk Allah untuk memperoleh bashirah (pemahaman batin) dan furqan (kemampuan membedakan yang baik dan yang buruk).
3. Mereka memperoleh kekuatan untuk menyerukan dan berbuat benar, dan selalu menyampaikan kebenaran kepada orang lain.
4. Memiliki keteguhan hati untuk berpegang kepada agamanya.
5. Memiliki kemampuan yang kuat dan tegas dalam menghadapi kebatilan.
6. Tetap tabah dalam kebenaran dalam segala kondisi.
7. Memiliki kelapangan dan ketentraman hati serta kepuasan batin hingga sabar menerima cobaan.
8. Mengetahui tujuan hidup dan menjadikan akhirat sebagai tujuan akhir yang lebih baik.
9. Kembali kepada kebenaran dengan melakukan tobat dari segala kesalahan yang pernah dibuat sebelumnya.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kepribadian siswa di SMK Dr. Wahidin Sawahan Nganjuk adalah cukup baik. Hal ini sesuai dengan teori dari Reymond Bernard Cattal yang dikutip oleh Abdul Majid, bahwa kepribadian

⁴⁰ Djunaidatul Munawwaroh Dan Tanenji, *Filsafat Pendidikan: Perspektif Islam dan Umum*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2003), 57-60

⁴¹ Jalaludin, *Teologi Pendidikan* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001), 200.

mencakup tingkah laku individu baik yang terbuka (lahiriyah) maupun yang tersembunyi (batiniyah) dan teori dari Gregory yang dikutip oleh Sjarkawi dalam bukunya berpendapat bahwa kepribadian adalah sebuah kata yang menandakan ciri pembawaan dan pola kelakuan seseorang yang khas bagi pribadi itu sendiri dengan didukung oleh Djunaidatul Munawarah dan Tanenji dengan teori Nativismenya dan diperkuat oleh pendapat Al-Ashqar yang menyatakan beberapa ciri-ciri kepribadian yang Islami yang telah disebutkan diatas.

Meskipun masih ada beberapa siswa di sekolah tersebut yang suka jahil dan sedikit susah diatur namun itu masih dalam taraf kewajaran sebagai seorang anak yang sedang dalam masa pertumbuhan, namun sekolah juga tidak membiarkan hal itu begitu saja, tetap ada bimbingan dan pengarahan kepada siswa – siswa yang suka melanggar peraturan dan tidak sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.

SIMPULAN

Dari paparan di atas dapat disimpulkan sesuai dengan variable yang ada, sebagaimana berikut;

1. Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Dr Wahidin Sawahan Nganjuk dilakukan dengan 2 model

a. Model pembelajaran *Explicit Instruction*

Model pembelajaran *Explicit Instruction* adalah model pembelajaran secara langsung, jadi guru menyampaikan materi dengan disampaikan secara langsung dari tahap ke tahap dalam bentuk ceramah, demonstrasi pelatihan atau praktik dan kerja kelompok, hal ini sesuai dengan kecocokan materi yang diajarkan.

Pelaksanaan model pembelajaran *Explicit Instruction* adalah disampaikan secara langsung dari tahap ke tahap dalam bentuk ceramah, demonstrasi pelatihan atau praktik dan kerja kelompok, hal ini sesuai dengan kecocokan materi yang diajarkan. jadi guru menyampaikan materi secara langsung kepada siswa dengan tahap demi tahap dan langkah demi langkah

b. Model pembiasaan

Model pembiasaan merupakan sebuah metode dalam pendidikan berupa “proses penanaman kebiasaan”. Sedangkan yang dimaksud kebiasaan itu sendiri

adalah cara – cara bertindak yang persistent menyeluruh dan hampir – hampir otomatis (hampir tidak disadari oleh pelakunya). Pada metode pembiasaan, operasionalnya adalah dengan melatih anak untuk membiasakan sesuatu supaya menjadi suatu kebiasaan.

Pada metode pembiasaan, operasionalnya adalah dengan melatih anak untuk membiasakan sesuatu supaya menjadi suatu kebiasaan. Sebab jika suatu hal telah terbiasa dilakukan oleh seseorang maka akan ringan dalam melakukan pekerjaan tersebut.

2. Kepribadian siswa yang Islami di SMK Dr. Wahidin Sawahan Nganjuk

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kepribadian siswa di SMK Dr. Wahidin Sawahan Nganjuk adalah cukup baik. Kepribadian siswa dikatakan baik karena siswa memiliki ciri – ciri sebagai berikut: ramah dan sopan terhadap orang lain, tingkah laku mereka menunjukkan seorang siswa dengan dandanan yang polos dan tidak berlebih – lebihan, sangat menghormati guru dan orang yang usianya lebih tua, saling menghargai sesama, rajin berdoa, rajin beribadah, baik ibadah wajib maupun sunnah, bertaqwa dan berpegang teguh pada ajaran islam, santun dalam berbahasa, suka menolong, saling berbagi.

Meskipun masih ada beberapa siswa di sekolah tersebut yang suka jahil dan sedikit susah diatur namun itu masih dalam taraf kewajaran sebagai seorang anak yang sedang dalam masa pertumbuhan, namun sekolah juga tidak membiarkan hal itu begitu saja, tetap ada bimbingan dan pengarahan kepada siswa – siswa yang suka melanggar peraturan dan tidak sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, Hery Noer. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- An-Nahlawi. 1992. *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Diponegoro.
- An-Nahlawi. 2001. *Dalam Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Rosda Karya.
- Arifin, M. 1994. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, M. 2009 *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Aziz, Abd. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Jogjakarta: CV. Budi Utama.
- Departemen Agama RI, 2007. *Al- Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV Diponegoro.
- Departemen Agama RI, 2004. *Pedoman Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Umum*. Jakarta: Depag.
- Depdikbud, 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. Ke -2. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ihsan, Hamdani dkk. 1998. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Jaenudin, Ujam. 2012. *Psikologi Kepribadian*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- UURI.No.20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, Bandung: Citra Umbara,2006.
- Jalaluddin dan Usman Said. 1994. *Filsafat Pendidikan Agama Islam (Konsep dan Perkembangan Pemikirannya)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jalaluddin dan Usman Said. 2001. *Teologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Lefudin. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Fitrah dan Kepribadian Islam: Sebuah Pendekatan Psikologis*, Jakarta:
- Muhaimin. 2010. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah Dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT: Rajagrafindo Persada.

- Mujib, Abdul dan Yusuf Mudzakkir. 2001. *Nuansa Nuansa Psikologi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mujib, Abdul dan Yusuf Mudzakkir. 2006. *Kepribadian dalam psikologi islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Munawwaroh, Djunaidatul Dan Tanenji. 2003. *Filsafat Pendidikan: Perspektif Islam dan Umum*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Mutholi'ah. 2002. *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*. Semarang: Gunung Jati.
- Natsir, M. 1993. *Kapita Selekta*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Rahman, Nazarudin. 2009. *Manajemen Pembelajaran ; Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Yogyakarta: Pustaka Felicha.
- Ramayulis. 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam Mulia.
- Rusman. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sabri, M. Alisuf. 1999. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya.
- Siberrnen, Mel. 2004. *101 Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning)*. Bandung: Nusa Media.
- Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak, Peran Moral, Intelektual, Emosional, Dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharjo, Drajad. 2003. *Metodologi Penelitian dan Penulisan Laporan Ilmiah*. Yogyakarta: UU. Press.
- Sujanto, Agus. 2001. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2016. *Model – Model Pembelajaran Emansipatoris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syah, Muhibbin. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.

Trianto dan Ibnu Badar al-Tabany. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran*. Surabaya : Prenada media.

Trianto dan Ibnu Badar al-Tabany. 2013. *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher.